



The Effect of Cooperative Learning Tipe Make a Match Model to Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Pejaten Barat District South Jakarta 2014

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan 2014

Sella Oktaviana

Universitas Indraprasta PGRI

sellakacia72@gmail.com

Abstract

The research aimed analyzed the effect of Cooperative Learning Tipe Make a Match model can influence the mathematics outcomes of fourth grade students in Pejaten Barat district Jakarta Selatan. The research method which use on this research was experimental method. The research design is true experimental design. The population of the research is all of the fourth grade students in Pejaten Barat district South Jakarta , whereas the sample technique of this research is cluster random sampling technique. From the lottery, it was chosen 40 students from SDN Pejaten Barat 01 which in experiment group and 40 students from SDN Pejaten Barat 03 in control group. The collecting of the data research was do by hypothesis`test using t-test. The outcomes of the research shows Cooperative Learning Tipe Make a Match model that has the significant effect for the mathematics learning outcomes of fourth grade students on district Pejaten Barat Jakarta Selatan. Because of that, the school needs to develop the proper approach of teaching and learning for the certain subject to give the positive effect for students mathematics learning outcomes. So, the purpose of learning can be reach.

Page | 211

Keywords: *learning models, cooperative learning tipe make a match model, student's mathematics learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Cooperative Learning Tipe Make a Match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Kecamatan Pejaten Barat Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah true eksperimental design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Kecamatan Pejaten Barat Jakarta Selatan, sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Dari undian tersebut dipilih 40 siswa dari SDN Pejaten Barat 01 yang merupakan kelompok eksperimen dan 40 siswa dari SDN Pejaten Barat 03 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Kecamatan Pejaten Barat Jakarta Selatan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pendekatan belajar mengajar yang tepat untuk mata pelajaran tertentu agar memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar matematika siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe make a match, hasil belajar matematika siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan memungkinkan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dalam mengembangkan potensi diri. Berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dalam Megawangi dan kawan-kawan potensi akademik hanyalah sebagian dari kemungkinan lain. (Gardner, Jhon, 2006) Inti dari teori



The Effect of Cooperative Learning Tipe Make a Match Model to Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Pejaten Barat District South Jakarta 2014

Sella Oktaviana

Universitas Negeri Jakarta

ini adalah bahwa kecerdasan sebenarnya memiliki banyak segi dan dapat ditarik dari potensi apa pun.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu masyarakat mengembangkan potensinya, terutama kemampuan berpikirnya. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dalam kaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dasar merupakan sarana peningkatan potensi sekolah. Terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat meningkatkan potensi akademik siswa, khususnya matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sudah termasuk dalam kurikulum sebelumnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Matematika merupakan mata pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi matematika yang disebutkan dalam website Hudoyo, matematika mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan angka dan simbol serta ketajaman berpikir, yang dapat membantu menjelaskan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ikon penting untuk memanipulasi aturan dengan tindakan yang ditentukan. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memecahkan masalah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan atau dipelajari. Salah satu alasannya adalah bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat hierarkis. Berdasarkan kenyataan bahwa tingkat dan kecepatan belajar matematika berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, apabila kecepatan pengajaran terlalu cepat maka pemahamannya kurang, dan ketika kecepatan pengajaran terlalu lambat maka siswa menjadi bosan. (Wahyudin, 2008 : 1)

Mengacu pada kutipan di atas, kecepatan belajar siswa berbeda-beda tergantung metode pengajarannya. Pembelajaran matematika yang monoton merusak pemahaman siswa. Bagi siswa, matematika masih menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal ini tercermin dari hasil penyelesaian tes kinerja matematika khususnya pada materi operasi bilangan bulat campuran kelas IV SD. Siswa belum memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif.

Peneliti menemukan bahwa permasalahan tersebut terjadi di Kelas IV SDN Pejaten Barat 03 Pagi Jakarta Selatan. Fakta bahwa pembelajaran matematika adalah tentang presentasi lisan dan ceramah sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika. Operasi hitung bilangan bulat campuran masih banyak siswa yang mendapatkan kurang dari KKM yaitu 65.

Permasalahan tersebut bersumber dari kenyataan bahwa pembelajaran guru di sekolah masih terfokus pada pembelajaran individu siswa tanpa kerja sama dengan teman sebaya. Pembelajaran juga tidak melibatkan interaksi anak dengan teman sekelasnya. Siswa lebih cenderung diam dan memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan soal-soal guru. Siswa tidak terlibat dalam pemecahan masalah secara bersama-sama sehingga suasana terkesan tegang dan membosankan.

Siswa yang bekerja sama dalam kelompok cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas yang berbeda daripada siswa yang bekerja sendiri. Karena kelompok dapat menawarkan dukungan, lebih mudah untuk terlibat. (Judith A. Muschla dan Gary Robert Muschla, 2009: 104) Kerja sama dalam kelompok merupakan pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Karena dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.





Pada dasarnya siswa kelas IV SD yang masih dalam tahap tumbuh kembang. Para siswa juga ingin mencari tahu tentang berbagai hal. Anak-anak semakin terdorong untuk berprestasi di sekolah, tetapi anak-anak tetap suka bermain dan bersenang-senang.

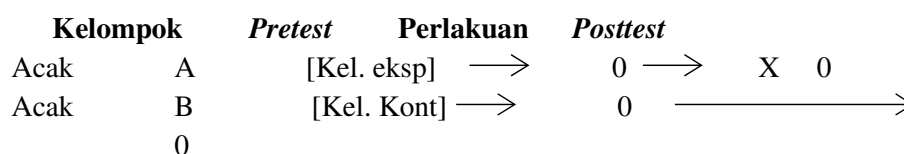
Model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Karena siswa ingin bergerak bebas dan berinteraksi secara berkelompok dengan temannya. Pembelajaran *Cooperatif* adalah konsep yang lebih luas yang mencakup semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diawasi oleh guru. (Agus Suprijono, 2009:54) *Cooperative Learning* mengajak siswa untuk aktif dan berperan penting dalam mengerjakan dan memecahkan soal secara bersama. Kartu soal dan kartu jawaban yang harus diselesaikan secara bersama. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mencari kartu soal dan kartu jawaban yang harus dipasangkan disebut *Make a Match*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen yaitu pendekatan kuantitatif dan penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 194) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dan kelompok yang kedua menggunakan metode Demonstrasi.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan atau kegiatan pelatihan terhadap perilaku siswa atau untuk menguji hipotesis tentang apakah kegiatan tersebut memiliki pengaruh dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan umum dari penelitian eksperimen adalah untuk mempelajari pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain dengan perlakuan kelompok yang berbeda. Tujuan eksperimen dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui, mengevaluasi dan mendemonstrasikan pengaruh perlakuan pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model desain penelitian yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Pretest – Posttest Tes Acak (*Randomized Pretest – Posttest Control Two Group Design*).



Gambar 1. Desain Penelitian *Pretest* dan *Posttest*



The Effect of Cooperative Learning Tipe Make a Match Model to Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Pejaten Barat District South Jakarta 2014

Sella Oktaviana

Universitas Negeri Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari 80 orang siswa kelas IV melalui pengukuran nilai hasil belajar matematika siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok

SD, SD Pejaten Barat 01 Pagi menjadi kelas eksperimen dalam pembelajaran matematika dengan diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dan SD Pejaten Barat 03 Pagi mendapatkan pembelajaran matematika dengan metode konvensional. Banyak siswa masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. *Treatment* ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.

Instrumen yang diberikan mengacu pada indikator hasil belajar matematika. Jenis *test* yang diberikan berupa isian singkat. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu harus ada *pretest* pada kelas yang pernah mendapatkan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Instrumen tes pada *pretest* diberikan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Akhir pertemuan instrumen yang telah dianalisis diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kelas mana yang memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Berdasarkan perhitungan dari 10 soal *pretest*, 7 soal yang valid merupakan soal untuk *posttest*.

Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan mengenai hasil belajar matematika pada siswa kelas IV tentang operasi hitung campuran bilangan bulat antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
n	40	40
Min	29	43
Max	100	100
Mean	63,4	76,37
Median	64,5	72,5
Modus	66,5	66,5
Varians	3655,28	5022,51
Standar Deviasi	60,45	70,86

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa nilai minimum *pretest* sebesar 29 dan *posttest* sebesar 43, sedangkan nilai maksimum *pretest* dan *posttest* sebesar 100. Nilai rata-rata *pretest* di dapat sebesar 63,4 dan nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen naik sebesar 12,97 menjadi 76,37.

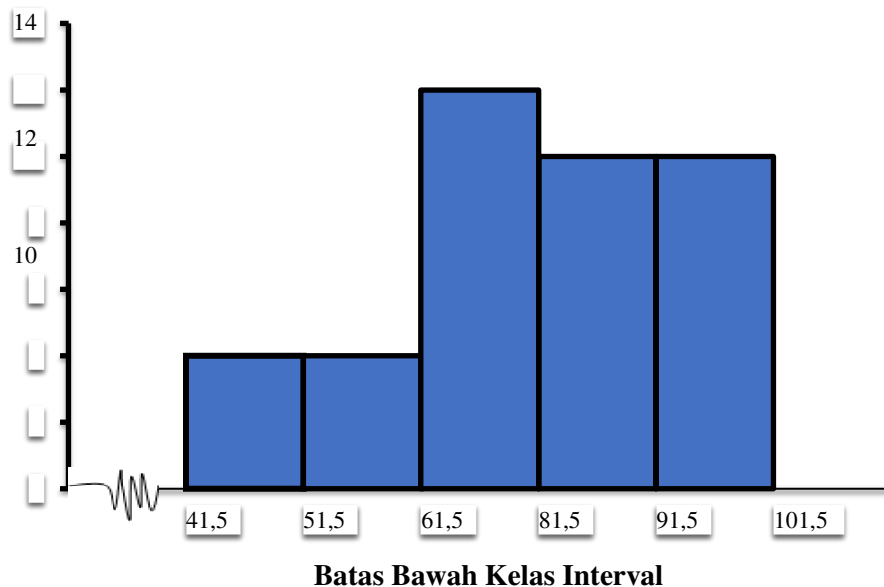
Nilai *posttest* hasil belajar matematika kelas eksperimen dalam tabel distribusi frekuensi di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram berikut ini

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1040>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Gambar 2. Histogram Posttest Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Pembahasan

Page | 215

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Kemudian setelah dilakukan perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,980$ dan $t_{tabel} = 1,991$. Jadi, $3,980 > 1,991$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika tentang Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Artinya dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol yang proses pembelajarannya tanpa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Tercapainya tujuan pembelajaran ini salah satunya dikarenakan guru dapat memilih model yang tepat yaitu model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam mengajarkan Bilangan Bulat pada pokok bahasan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran matematika model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*, siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai sehingga membuat siswa lebih kreatif dan kompetitif dalam mencari pasangan. Melalui penerapan model pembelajaran *Learning Tipe Make a Match*, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, mereka juga dapat lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaan dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa dapat mempelajari matematika sambil bermain.

Ketika model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen, terdapat beberapa kendala yang dialami



The Effect of Cooperative Learning Tipe Make a Match Model to Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Pejaten Barat District South Jakarta 2014

Sella Oktaviana

Universitas Negeri Jakarta

oleh peneliti, kurang kondusifnya siswa dapat mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Namun hal ini dapat diatasi dengan penjelasan guru mengenai petunjuk menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

Berdasarkan perhitungan statistik dan penjabaran tentang pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 63,4 standar deviasi sebesar 60,45 dan varians sebesar 3665,28. Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 61,7 standar deviasi sebesar 58,48 dan varians sebesar 3420,07.

Kemudian, setelah diberi perlakuan atau *treatment* pada salah satu kelas, yaitu kelas eksperimen, maka nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh adalah 74,25, standar deviasi sebesar 70,86 dan varians sebesar 5022,51 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 63,8 standar deviasi sebesar 60,83 dan varians sebesar 3700,89.

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang diajarkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* lebih tinggi dibandingkan dengan metode Demonstrasi. Hal ini membuktikan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muschla, Judith dan Muschla, Gary Robert. (2009) *Pedoman Praktis Tugas-Tugas Matematika dengan Aplikasi Kehidupan Nyata Sehari – Hari*. Terjemahan Edina T.Sofia, Jakarta: PT. Indeks.
- Gardner, John. (2006). *Assesment and Learning* London: Sage.
(<http://books.google.co.id/classroomassement>)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudin (2008). *Pembelajaran dan Model Pembelajaran*. Bandung: Citra Umbara

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1040>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami

